

POLITIK LUAR NEGERI PERDANA MENTERI MANMOHAN SINGH TERHADAP TERORISME DI INDIA

Oleh

Janu Tri Atmaja

Abstract

The research with the title "Foreign Politic of Prime Minister Manmohan Singh on Terrorism in India". The minister Manmohan Singh is an actor of decision maker. Terrorism case of India is not conducted by Islamic fundamentalist group, but also Hindu fundamentalist. Mujahiddin Deccan and Mujahiddin India are Islamic-based terrorism, whereas saffron group is terrorists of Hindu fundamentalist. Terrorism cases of India caused anarchy condition both in India and South Asian regions. The terrorism occurring in India had impacts for the country itself such as a delayed achievement of national interest, threaten territorial intact and disturb domestic political condition.

The research described how foreign politic of Manmohan Singh in handling terrorism. Author analyzed the problem by using international terrorism concept, theory of national interest, national security concept, regional security theory and foreign political theory. The research is a qualitative one and uses literature to obtain data. Conclusion of the research is Manmohan Singh performed his foreign politic by determining an internal policies, namely strengthen the country's military, and external policy was bilateral and regional collaborations and military alliance.

Key words: *international terrorism, national interest, national security, regional security, foreign politic*

Pendahuluan

India adalah sebuah negara di Asia yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak kedua di dunia dengan populasi lebih dari satu milyar jiwa, dan negara terbesar ketujuh berdasarkan ukuran wilayah geografis dengan luas wilayah 3.287.590 km². Jumlah penduduk India tumbuh pesat sejak pertengahan 1980-an. India merupakan negara dengan sistem demokrasi liberal terbesar di dunia, saat ini juga telah muncul sebagai kekuatan regional yang penting dan diperhitungkan, memiliki kekuatan militer terbesar, serta ditunjang dengan kemampuan senjata nuklir. India terletak di Asia Selatan dengan garis pantai sepanjang 7.000 km, dan bagian dari anak benua India. India merupakan bagian dari rute perdagangan penting dan bersejarah. India membagi perbatasan dengan Pakistan, Republik Rakyat Cina, Myanmar, Banglades, Nepal, Bhutan, dan Afganistan. Sri Lanka, Maladewa, dan Indonesia adalah negara kepulauan yang bersebelahan (dunia.news.viva.co.id).

Kejahatan terorisme merupakan salah satu bentuk kejahatan lintas batas

negara yang sangat mengancam ketentraman dan kedamaian dunia. Kawasan Asia Selatan merupakan satu kawasan yang rentan terhadap kejahatan terorisme, begitu juga India sebagai bagian dari kawasan Asia Selatan.

Aksi teroris yang berlangsung di India terjadi karena berbagai latar belakang masalah, ketidaksukaan atas sikap politik, sengketa kawasan, serta perlakuan yang dianggap diskriminatif terhadap kelompok-kelompok tertentu yang merupakan akar munculnya sejumlah aksi-aksi teror di India. Perkembangan kasus terorisme di India tidak hanya dilancarkan oleh kelompok fundamentalis Islam saja, namun juga ada kelompok fundamentalis Hindu. Kelompok fundamentalis Hindu ini menamakan dirinya sebagai teroris Saffron. Kedekatan Perdana Menteri Manmohan Singh terhadap Amerika Serikat (AS) merupakan salah satu pemicu munculnya gerakan fundamentalis Hindu tersebut.

Perdana Menteri India Manmohan Singh untuk mengambil arah politik luar negeri dalam menangani masalah teroris ini agar segera tercipta kembali

ketentraman dan keamanan di India. Parlemen India menyetujui diterapkannya Undang-Undang Anti Terorisme yang lebih keras. Beberapa poin utama dari Undang-Undang baru tersebut adalah diperbolehkannya penahanan hingga 180 hari terhadap tersangka pelaku terorisme. Kewenangan polisi untuk mengusut perilaku terorisme juga diperluas, sehingga segala bahaya terorisme dapat terdeteksi sejak dini (matanews.com).

Menteri Dalam Negeri Palaniappan Chidambaram memprakarsai sejumlah langkah untuk mengatasi kelemahan operasi pemberantasan kelompok teroris dan mengerahkan Garda Keamanan Nasional NSG. Keputusan sudah diambil untuk melokasikan unit-unit NSG di sejumlah wilayah (www.dw-world.de).

Pemerintah India melalui Perdana Menteri Manmohan Singh mencoba mengangkat permasalahan terorisme ini pada pertemuan-pertemuan regional serta menekankan pentingnya mekanisme kerjasama dalam penanganan ancaman teror di kawasan tersebut. Pada Konferensi Tingkat Tinggi KTT (Konferensi Tingkat Tinggi) Asia Selatan 2 Agustus 2008 Perdana Menteri Manmohan Singh telah menyerukan kepada para pemimpin negara di Asia Selatan untuk bekerjasama dalam memberantas teroris di Asia Selatan terutama yang terjadi di India.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menarik satu rumusan permasalahan yaitu: "Bagaimana politik luar negeri Perdana Menteri Manmohan Singh terhadap terorisme di India?"

Metode Penelitian

Penelitian tentang politik luar negeri Perdana Menteri Manmohan Singh terhadap terorisme di India ini menggunakan tipe penelitian kualitatif yang bertujuan menjelaskan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya (Bungin, 2001:51). Objek penelitian penelitian ini adalah politik luar negeri Perdana Menteri Manmohan Singh terhadap terorisme di India.

Peneliti menggunakan jenis data sekunder yaitu jenis data yang berasal dari bahan kepustakaan (Subagyo, 1999:88).

Sehingga teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan melakukan studi pustaka.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Silalahi, 2009:304).

Hasil dan Pembahasan

Secara umum, aksi-aksi terorisme berupa teror-teror bom yang banyak terjadi India sering dikaitkan dengan Pakistan. Manmohan Singh memiliki tanggung jawab besar sebagai aktor penting dalam perumusan pencapaian politik luar negerinya dan kapasitasnya sebagai pembuat keputusan (*decision maker*), maka kepentingan nasional India tergantung oleh kebijakan-kebijakan luar negeri yang telah dibuatnya tersebut.

Proses perumusan kebijakan di India khususnya kebijakan luar negeri India umumnya melibatkan tiga aktor utama yaitu Perdana Menteri, *Council Of Ministers*, dan *Research and Analysis Wing*. Berdasarkan pada kondisi tersebut, maka dapat dipastikan bahwa dikeluarkannya kebijakan penanganan terorisme oleh Pemerintah India juga tidak terlepas dari sudut pandang yang diwujudkan melalui kewenangan yang dimiliki oleh Perdana Menteri.

Manmohan Singh melihat dengan stabilnya perekonomian di India, maka negara India akan menjadi negara yang memiliki identitas sebagai negara maju dan besar. Oleh karena itu, Manmohan Singh mengupayakan terciptanya suatu kondisi yang aman baik di tingkat domestik maupun di tingkat regional.

Landasan hukum yang kuat merupakan komponen utama dalam penanganan aksi-aksi terorisme di India. Keberadaan Undang-Undang anti teror merupakan dasar utama setiap pengambilan keputusan yang dijalankan oleh badan-badan pelaksanaan penanganan kejahatan terorisme.

Pembentukan badan anti terorisme berupa pembentukan pasukan-pasukan anti terorisme merupakan keharusan yang tidak kalah penting dari pembentukan UU Anti terorisme karena keberadaan pasukan-pasukan anti teror yang telah

dibentuk berperan sebagai kekuatan pelaksana UU anti terorisme. *India The National Security Guards (NSG)*, didirikan berdasarkan *National Security Guard Act of 1986*, adalah kekuatan pasukan anti terror India yang utama.

Sikap India terhadap aksi-aksi terorisme pada masa Manmohan Singh adalah menjadikan negara India sebagai negara pemimpin, dimana ada sifat *natural hegemony* (Stewart-Ingersoll & Frazier, 2011) dengan tujuan agar stabilitas keamanan kawasan Asia Selatan tetap terjaga.

Permasalahan terorisme di India bukanlah permasalahan satu negara saja. Ketegangan hubungan antara India dan Pakistan juga telah memberikan dampak yang lebih luas bagi negara-negara di kawasan Asia Selatan. Oleh karenanya, penanganan terorisme secara bersama-sama mutlak harus dilakukan. SAARC sebagai sebuah aliansi kekuatan bersama di Kawasan Asia Selatan sendiri merupakan kesatuan yang dapat membawa negara-negara di kawasan tersebut kepada masa depan yang lebih baik, termasuk dalam penanganan terorisme. Keberhasilan penanganan terorisme akan akan memberikan kontribusi yang besar dalam terbentuknya perdamaian dan keamanan di kawasan Asia Selatan dan dengan sendirinya menopang keberhasilan pembangunan di kawasan tersebut.

Penutup

Kebijakan Internal, bentuk dari kebijakan internal tersebut berupa: pembentukan dan legitimasi Undang-Undang anti terorisme yang baru, dan penguatan di bidang militer. Kebijakan Eksternal, bentuk kebijakan eksternal tersebut berupa: kerjasama bilateral India-Pakistan dan India-Afghanistan yang mana kerjasama ini bertujuan untuk sepakat memerangi aksi terorisme di kawasan Asia Selatan.

Kerjasama regional, kerjasama ini berupa kerjasama negara anggota SAARC (*South Asian Association of Regional Cooperation*), dimana Perdana Menteri Manmohan Singh mengangkat dan membahas isu terorisme ini ke meja forum SAARC.

Aliansi India dan Jerman di bidang militer. Aliansi ini berupa latihan

gabungan tentara India (*NSG*) dengan Jerman (*GSG-9*) dalam menangani kasus terorisme.

Penulis memberikan masukan agar penelitian selanjutnya mampu menggali lebih dalam tentang kelanjutan kebijakan politik luar negeri Perdana Menteri Manmohan Singh dan apakah politik luar negeri Perdana Menteri Manmohan Singh efektif dan relevan dalam mengatasi terorisme.

Daftar Pustaka

- Bruening, M. 2007. *Foreign policy analysis*. New York: Palgrave.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Buzan, Barry. 1991. *People State and Fear: An Agenda for International Security Studies in Post Cold War Era*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Buzan, Barry dan Waever, Ole. 2003. *Regions and Power: the Structure of International Security*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chilcote, Ronald H. 1981. *Theories Of Comparative Politics: The Search for a Paradigm*. Colorado: Boulder, WestView Press.
- Utrecht, E. 1961. *Pengantar dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: PT. Penerbit dan Balai Buku Ichthiar.
- Goenawan, Permadi. 2003. *Fantasi Terorisme*. Semarang: PT. Masscom Media.
- Gunawan, Ilham, Frans BS. 2003. *Kamus Politik Dalam dan Luar Negeri*. Jakarta: Restu Agung.
- Holsti, K.J. 1988. *Politik Internasional Kerangka untuk Analisis*. Jakarta: Erlangga Indonesia.
- Jemadu, Aleksius. 2008. *Politik Global dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Joesoef, Daoed. *Konsep Perdamaian dalam Sistem Internasional dan Strategi Nasional*. Jakarta: Analisis CSIS
- Mas' Oed, Mochtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional*. Jakarta: LP3ES.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morgenthau, HJ. 1990. *Politik Antar Bangsa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan ke-5. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Plano, Jack C. dan Olton, Roy. 1999. *Kamus Hubungan Internasional*. Jakarta: Putra A. Badriya.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sitepu, Anthonius. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stewart-ingersoll, Robert dan Frazier, Derrick V. "Geopolitics for India", dalam: Scott, D (ed.). 2011. *Handbook of India's International Relations*. London: Routledge
- Subagyo, Joko. 1999. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- U.S. Federal Emergency Management Agency. 2009. *General information about terrorism*. Dikutip 22 April 2010, dari <http://www.fema.gov/hazard/terrorism/info.shtm>.
- U.S. State Departement. 2001. *Patternsof global terrorism*. Dikutip 22 April 2010, dari <http://www.state.gov/s/ct/rls/crt/2000/2419.htm>.
- Weber, Cynthia. 2001. *Internasional Relations Theory: a Critical Introduction*. New York: Routledge.
- Zulchaf. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.
- Arrahman, M Finsa. 2013. Penggunaan Kekuatan Pakistan dan India dalam Mempertahankan Wilayah Kashmir Pasca Perang Dingin. *Jurnal unair* Vol. 2 No. 1.
- Dewi, Ita Mutiara. 2006. Dilema Masalah Khasmir dalam Kerangka Hubungan India dengan Pakistan. *Jurnal Mozaik* Vol. 1 No.1.
- <http://nusantaranews.wordpress.com/2008/11/28/tragedi-november-26-bom-di-mumbai-india/>. Diakses pada 7 Oktober 2013.
- <http://www.fatihsyuhud.net/peta-jalan-damai-india-pakistan/>. Diakses pada 25 Oktober 2013.
- <http://202.169.46.231/News/2007/02/20/Internas/int03.htm>. Diakses pada 25 Oktober 2013.
- <http://antasari.net/pm-india-pakistan-berunding-kamis-di-sela-pertemuan-saarc/>. Diakses pada 25 Oktober 2013.
- http://news.bbc.co.uk/2/hi/south_asia/3753851.stm. Diakses pada 6 Januari 2014.
- <http://ipsnews.net/news.asp?idnews=45179>. Diakses pada 6 Januari 2014.
- <http://www.rediff.com/news/2004/sep/18spec1.htm>. Diakses pada 6 Januari 2014.
- <http://www.dw-world.de/dw/article/0,3866444,00.html>. Diakses pada 8 Januari 2014.
- <http://arsipberita.com/show/india-pakai-bom-cabai-hadapi-teroris-78435.html>. Diakses pada 8 Januari 2014.

- <http://www.voanews.com/indonesian/news/PM-India-Pakistan-Sepakat-Upayakan-Normalisasi-Hubungan-92453524.html>. Diakses pada 25 Januari 2014.
- http://www.cfr.org/publication/12773/terror_groups_in_india.html. Diakses pada 27 Januari 2014.
- http://berita.kapanlagi.com/hukum-kriminal/india-setujui-uu-anti-teror-jz2ueva_print.html. Diakses pada 2 Februari 2014.
- http://Rixco.Multiply.Com/Journal/Item/335/India_Bentuk_Badan_Anti_Teror. Diakses pada 8 Februari 2014.
- <http://www.dw-world.de/dw/article/0,,15076029,00.html>. Diakses pada 8 Februari 2014.
- <http://www.isn.ethz.ch/isn/Current-Affairs/Security-Watch/Detail/?ots591=0c54e3b3-1e9c-be1e-2c24-a6a8c7060233&lng=en&id=95113>. Diakses pada 25 Februari 2014.
- http://berita.kapanlagi.com/politik/internasional/saarc-komitmen-perangi-kemiskinan-bencana-dan-terorisme-kfrprej_print.html. Diakses pada 26 Februari 2014.
- http://www.bbc.co.uk/indonesia/lg/dunia/2010/02/100222_indiabomb.shtml. Diakses pada 2 Maret 2014.
- <http://arsipberita.com/show/dua-bom-meledak-di-stadion-kriket-india-80903.html>. Diakses pada 2 Maret 2014.
- <http://arsipberita.com/show/india-dilanda-teror-bom-1-tewas-114513.html>. Diakses pada 2 Maret 2014.
- <http://arsipberita.com/show/tujuh-tewas-akibat-ledakan-bom-di-india-107051.html>. Diakses pada 2 Maret 2014.
- <http://astiol.com/terrorism/4-national-terror/10-mengenal-lebih-dekat-pasukan-antiteror-india.pdf>, hal 2. Diakses pada 2 Maret 2014.
- <http://www.wartaislam.com/2010/03/keompok-mujahidin-india.html>. Diakses pada 3 Maret 2014.
- <http://www.voanews.com/indonesian/news/Afghanistan-dan-India-Bahas-Isu-Kemampuan-dan-Terrorisme.html>. Diakses pada 6 Maret 2014.
- http://www.harian-global.com/index.php?option=com_content&view=article&id=11640:akhirnya-india-dan-pakistan-bersatu-perangi-terorisme. Diakses pada 6 Maret 2014.
- <http://www.antaranews.com/berita/1266382046/pakistan-tawarkan-india-perkuat-kerja-sama-intelijen>. Diakses pada 6 Maret 2014.
- http://berita.kapanlagi.com/politik/internasional/saarc-perang-lawan-terorisme-eizdygm_print.html. Diakses pada 8 Maret 2014.
- <http://202.169.46.231/News/2007/04/04/Internas/int07.htm>. Diakses pada 8 Maret 2014.
- http://globalasia.org/V5N2_Summer2010/Saroj_Kumar_Rath.html. Diakses pada 15 Maret 2014.
- <http://202.169.46.231/News/2006/07/12/Internas/int01.htm>. Diakses pada 15 Maret 2014.
- http://www.tvonenews.tv/internasional/berita/41044/pakistan_dan_india_sepakat_kerjasama_atasi_terrorisme.html. Diakses pada 16 Maret 2014.
- <http://www.voanews.com/indonesian/news/India-Afghanistan-Sepakat-Kerjasama-Perangi-Terrorisme-101513704.html>. Diakses pada 16 Maret 2014.
- <http://matanews.com/2008/12/18/uu-anti-teror-baru-di-india/>. Diakses pada 20 Maret 2014.

<http://www.suaramedia.com/berita-dunia/asia/19233-senjata-rahasia-india-lumpuhkan-teroris-cabe-pedas.html>. Diakses pada 20 Maret 2014.

<http://politik.kompasiana.com/2011/02/01/tantangan-dan-peluang-saarc-sebagai->

[organisasi-regional-di-asia-selatan/](http://www.organisasi-regional-di-asia-selatan/).
Diakses pada 20 Maret 2014.

<http://akln.setjen.depdagri.go.id/new/content/profil-bidang-kerjasama-bilateral>.
Diakses pada 23 Maret 2014